

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. **Hendra Agus Wibowo (2011)** yang melakukan penelitian berkaitan dengan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura yang mempublikasikan laporan keuangan per-31 desember dan merupakan laporan yang telah di audit. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *current ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* serta perubahan laba sebagai variabel terikat. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan *Return On Asset* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, *Profit Margin*, dan *Return On Equity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaannya yaitu : (1) sama-sama melakukan penelitian berkaitan

dengan perubahan laba; (2) sama-sama menggunakan *total asset turn over* sebagai variabel bebas, (3) sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu (1) populasi penelitian terdahulu kelompok perusahaan Real Estate dan property, sedangkan penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan *food and baverage*, (2) Penelitian terdahulu menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX) sedangkan penelitian kali ini hanya di Bursa Efek Indonesia. (3) penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *current ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* sedangkan penelitian kali ini variabel bebas yang digunakan adalah WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM

2. **Andrianto Purnomo Wijaya (2012)** yang melakukan penelitian berkaitan dengan Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal. penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh CR, CLI, OITL, TAT, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang dan mengujikemampuan rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur, pertanian, pertambangan, dan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2011. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan rasio-rasio keuangan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang dalam perspektif teori signal. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah (1) sama-sama melakukan penelitian tentang perubahan laba, (2) sama-sama menggunakan CLI, OITL, TAT dan NPM sebagai variabel bebas. (3) menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) pada penelitian terdahulu obyek yang digunakan penelitian adalah perusahaan manufaktur, pertanian, pertambangan, dan perdagangan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* (2) profitabilitas pada penelitian terdahulu menggunakan ROA sedangkan pada penelitian ini menggunakan GPM serta menambah variabel WCTA. (3) penelitian terdahulu terdapat *current ratio* sebagai variabel bebas sedangkan penelitian tidak menggunakan *current ratio* sebagai variabel bebas.

3. **Siti Fatima (2012)** yang melakukan penelitian berkaitan dengan Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Rasio yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit*

*margin* dan *net profit margin*. Dengan populasi sebanyak 38 perusahaan dan sample sebanyak 15 perusahaan. Teknik penentuan sample menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, *return on asset* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dan secara bersamaan *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) sama-sama melakukan penelitian berkaitan dengan perubahan laba, (2) variabel bebas yang digunakan sama-sama menggunakan *total asset turnover*, *gross profit margin* dan *net profit margin*, (3) teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*, (4) teknik analisa data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah; (1) pada penelitian ini obyek yang digunakan penelitian adalah kelompok perusahaan *food and beverages* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kelompok perusahaan aneka industri, (2) penelitian ini menambahkan WCTA, CLI, OITL sebagai variabel bebas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on equity* sebagai variabel bebas.

4. **Mirsa Riski (2014)** yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Penelitian ini menganggap bahwa kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2014 Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang didapat sebanyak 65 perusahaan. Variabel yang diteliti hanya pada *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* serta perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *total asset turnover* dan *return on asset* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: (1) sama-sama melakukan penelitian berkaitan dengan perubahan laba, (2) teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan *purposive sampling*, (3) sama-sama menggunakan variabel bebas *total asset turnover*, (4) sama-sama menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages*, (2) pada penelitian terdahulu

variabel menggunakan *current ratiodebt to equity ratio*, dan *return on asset* sedangkan penelitian ini menggunakan WCTA, CLI, OITL, NPM dan GPM

5. **Victorson Taruh (2012)** melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total asset turnover*, *Current liabilities to inventories*, *Gross profit margin* dan pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2007 sampai dengan 2010 yang berjumlah 173 perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 81 perusahaan. Teknik analisa menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) sama-sama melakukan penelitian berkaitan dengan perubahan laba, (2) sama-sama menggunakan CLI, TAT, dan GPM pada variabel bebas, (3) teknik analisa data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: (1) pada penelitian ini populasi yang digunakan penelitian adalah perusahaan *food and beverages* sedangkan pada penelitian terdahulu populasi yang

digunakan adalah perusahaan manufaktur, (2) variabel bebas pada penelitian ini menambahkan WCTA, CLI, dan NPM.

6. **Nadru Hesti Cahyaningrum (2011)** melakukan penelitian yang berjudul analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah WCTA, DER, TAT, NPM dan pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Teknik analisa menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) sama-sama meneliti pertumbuhan laba, (2) sama-sama menggunakan variabel bebas WCTA, TAT dan NPM, (3) teknik analisa data sama-sama menggunakan analisis regresi berganda. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu (1) populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, (2) variabel bebas pada penelitian ini menambahkan CLI, OITL dan GPM.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hendra Agus Wibowo (2011)	CR, TAT, DTA, PM, ROA, ROE dan Perubahan laba	1. Variabel terikat perubahan laba 2. Menggunakan variabel bebas, <i>total asset turn over</i> 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan poposives sampling 4. Teknik analisis linier berganda.	1. Populasi perusahaan <i>real estate an property</i> 2. Variabel bebas : WCTA, OITL, NPM dan GPM 3. Tempat BEI dan (SGX)
Andrianto Purnomo Wijaya (2012)	CR, CLI, OITL, TAT, NPM, dan ROA serta perubahan laba	1. Variabel terikat perubahan laba 2. Menggunakan variabel bebas, CLI, OITL, TAT dan NPM 3. Teknik pengambilan sampel : <i>purposives sampling</i> 4. Teknik analisis linier berganda.	1. Populasi perusahaan manufaktur 2. Variabel bebas : WCTA, dan GPM
Siti Fatima (2012)	CR, DTA, TAT, ROA, ROE, GPM dan NPM	1. Variabel terikat perubahan laba 2. Menggunakan variabel bebas, TAT, NPM dan GPM 3. Teknik pengambilan sampel : <i>purposives sampling</i> 4. Teknik analisis linier berganda	1. Populasi perusahaan aneka industri 2. Variabel bebas : WCTA, CLI, dan OITL
Nndaru Hesti Cahyaningrum (2011)	WCTA, DER, TAT dan NPM	1. Variable terikat perubahan laba 2. Menggunakan variabel bebas WCTA, TAT dan NPM 3. Teknik pengambilan sampling <i>purposive sampling</i> 4. Teknik analissi linier berganda	1. Populasi perusahaan manufaktur 2. Variabel bebas : DER
Mirsa Riski (2014)	CR, TAT, DER, dan ROA serta perubahan laba	1. Variabel terikat perubahan laba 2. Menggunakan variabel bebas TAT 3. Teknik pengambilan sampel : <i>purposives sampling</i> 4. Teknik analisis linier berganda	3. Populasi perusahaan manufaktur 4. Variabel bebas : WCTA, CLI, OITL, NPM dan GPM
Victorson Taruh (2012)	TAT, CLI, GPM dan pertumbuhan laba	1. Variabel terikat perubahan laba 2. Menggunakan variabel bebas TAT, CLI dan GPM 3. Teknik pengambilan sampel : <i>purposives sampling</i> 4. Teknik analisis linier berganda	1. Populasi perusahaan manufaktur 2. Variabel bebas : WCTA, OITL, dan NPM

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agensi

Menurut Jasen dan Meckling (1976 dalam Wendy Endrianto 2012) menjelaskan hubungan keagenan didalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya

ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mempunyai hak untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang ada. Menurut Meisser, et al., (2006 dalam Wendy Endrianto 2012) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua kendala yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen harus mempunyai banyak sekali informasi tentang posisi keuangan dan posisi operasi entitas dari pemilik dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat dari ketidak samaan tujuan, dimana manajemen bertindak tidak selalu sama dengan kepentingan pemilik.

Dalam usaha mengatasi atau mengurangi masalah dari keagenan ini menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung oleh principal maupun agent. Jansen dan Meckling (1976 dalam Wendy Endrianto 2012) membagi keagenan menjadi monitoring cost, bonding cost, dan residual loss. Monitoring cost adalah biaya yang muncul dan ditanggung oleh principal untuk memonitoring perilaku agent. Bonding cost adalah biaya yang ditanggung agent untuk memenuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak untuk kepentingan principal. Residual loss adalah merupakan pengorbanan yang menyebabkan berkurangnya kemakmuran dari principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan principal.

Pengaplikasian *agency theory* dapat tertuang dalam kontrak kerja yang akan memberikan proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja itu sendiri merupakan seperangkat aturan yang berisi tentang mekanisme bagi hasil yang berupa keuntungan, return maupun resiko-resiko yang ada dan disetujui oleh

principal dan agen. Inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997 dalam Wendy Endrianto 2012).

Menurut Eisenhard Graham (2014) teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia
2. Asumsi tentang keorganisasian
3. Asumsi tentang informasi

### **2.2.2 Teori Signalling**

Menurut Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson (2010:493) model dari signal dividen membahas tentang ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan : *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui perusahaan mereka “kuat” sedangkan investor tidak mengetahui akan hal tersebut, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan ke pasar. Sinyal akan secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan yang lemah sehingga perusahaan yang lebih kuat dapat menonjolkan perusahaan kepasar bebas, hal itulah yang menjadikan mahal, karena sebuah perusahaan yang lemah untuk menyamai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang lebih kuat akan dirasa sangat mustahil dilakukan pada perusahaan yang lebih lemah finansialnya.

### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan pembahasan yang sangat penting dalam bidang manajemen keuangan. Menganalisis laporan keuangan sama halnya

dengan meneliti kinerja perusahaan, baik secara internal dari perusahaan maupun dibandingkan dengan aktivitas industrinya. Hal ini juga berguna bagi perkembangan perusahaan, karena dari laporan tersebut dapat diketahui seberapa efektif perusahaan tersebut bekerja. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laporan laba-rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai perusahaan dan juga beban yang telah terjadi selama periode berjalan didalam sebuah perusahaan, dan laporan ekuitas merupakan sumber dari berubahnya ekuitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajer perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya sebagai alat indikator untuk meramalkan, membandingkan, dan meneliti dampak apa saja yang timbul dari keputusan ekonomis yang akan diambil. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatifnya saja, melainkan penjelasan-penjelasan lain yang sekiranya perlu untuk diketahui oleh pihak eksternal. Dan informasi tersebut harus aktual dan dapat dikalkulasikan secara objektif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah

perusahaan dan juga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

#### **2.2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan diantara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variable-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan.

Menurut Jumingan (2011:118) analisis rasio keuangan yaitu :

Angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108) analisis rasio keuangan adalah:

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan proses analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Secara umum, rasio

keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### **2.2.5 Rasio Likuiditas**

Rasio ini merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dan likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Menurut Munawir (2010), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

1. Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
2. Quick Ratio (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
3. Working Capital to Total Asset (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan WCTA.

Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan pendapatan dari dagang. Hutang lancar berupa trade payable, taxes payable dan current maturities of long term debt. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap (ICMD 2010).

Dalam penelitian rasio likuiditas peneliti menggunakan rasio WCTA sebagai sampel, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.2.6 Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya dana untuk menanamkan modal oleh para pemilik dengan proporsinya, dengan dana yang diperoleh dari para kreditur perusahaan. Rasio ini terdiri dari 5 macam (Ediningsih, 2004):

1. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (earning before tax, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
5. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
6. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas/leverage peneliti menggunakan rasio CLI dan OITL sebagai sampel, karena menurut peneliti sebelumnya rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CLI dan OITL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{CLI} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Persediaan}} \quad \text{OITL} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

### 2.2.7 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan dana yang digunakan perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari 4 macam yaitu:

1. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
2. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
3. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan hari dalam satu tahun dibanding dengan penjualan kredit.
4. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian rasio aktivitas ini peneliti menggunakan Total Asset Turnover (TAT) sebagai sampel, karena menurut peneliti sebelumnya rasio ini merupakan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TAT dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.2.8 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir yang telah dicapai dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil oleh manajemen perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
2. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
3. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
4. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian rasio profitabilitas ini peneliti menggunakan NPM dan GPM sebagai sampel, karena menurut peneliti sebelumnya rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM dan GPM dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### **2.2.5 Pertumbuhan Laba**

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

Bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis, laba mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan.

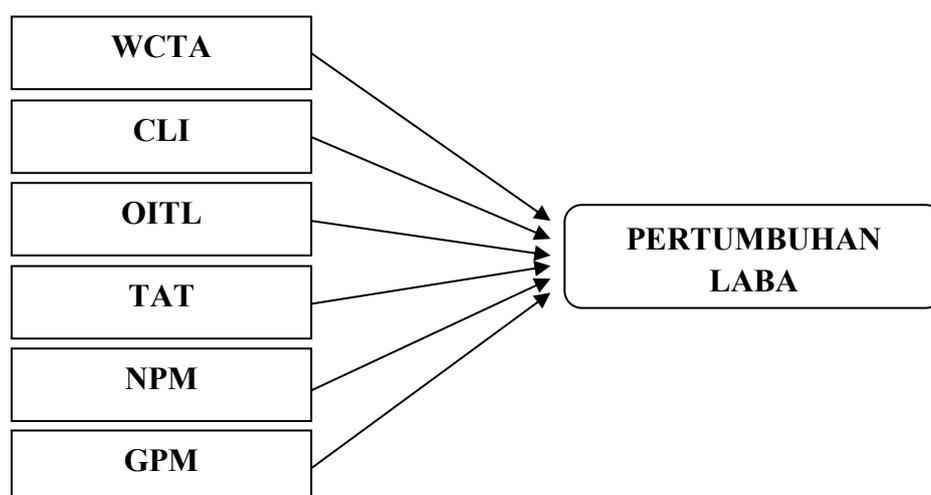
Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli atau menyewa input yang dibutuhkan dalam produksi. Pengeluaran ini meliputi upah untuk menyewa tenaga tenaga kerja, bunga untuk modal, sewa tanah dan gedung serta pengeluaran untuk bahan mentah (Salvatore, 2011).

Belkaoui (2007) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Salvatore (2011) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumberdaya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu. Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih.

Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (stewardship) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 2007).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 1. Hubungan Working Capital to Total Asset (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (total assets). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga

perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Pengaruh optimum WCTA terhadap pertumbuhan laba berbeda-beda antara satu industri dengan yang lain. Hasil penelitian Cahyaningrum (2011) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Rasio WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

## **2. Hubungan Current Liability to Inventory (CLI) terhadap Pertumbuhan Laba**

CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan di gudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang (Reksoprayitno, 2011). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andrianto (2012) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu mendayagunakan hutangnya untuk menambah ekspansi usaha guna memperoleh

keuntungan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Rasio CLI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

### **3. Hubungan Operating Income to Total Liabilities (OITL) terhadap Pertumbuhan Laba**

OITL merupakan rasio solvabilitas/leverage. Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total hutang perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hal ini didukung oleh Andrianto (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Rasio OITL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **4. Hubungan Total Assets Turnover (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba**

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total assets) perusahaan untuk menunjang penjualan. Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Penelitian ini didukung oleh Riski (2014) yang dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Rasio TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **5. Hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 2011). Hal ini didukung oleh (Fatimah, 2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>5</sub> : Rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **6. Hubungan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti

kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 2011). Hasil penelitian Taruh (2012) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Dari hasil pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Rasio GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba